

Skrining Tekanan Darah Berbasis Komunitas sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Koroner di Kota Bambu, Jakarta Barat

Community-Based Blood Pressure Screening as a Preventive Strategy Against Coronary Heart Disease in Kota Bambu, West Jakarta

Andria Priyana^{1*}, Alexander Halim Santoso², Daniel Goh³, Muhammad Fikri Dzakwan⁴, Rifandra Rifqi Adi Hendrianto⁴

¹Bagian Ilmu Penyakit Dalam,²Bagian Ilmu Gizi,³Program Studi Profesi Dokter,⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Kata Kunci :

Edukasi kesehatan, Hipertensi, Kota Bambu, Penyakit jantung koroner, Skrining tekanan darah

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab kematian utama di dunia dengan hipertensi sebagai faktor risiko penting. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini menghambat pencegahan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mendukung deteksi dini hipertensi di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat.

Metode: Pada kegiatan ini digunakan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Tahap *Plan* dilakukan melalui koordinasi dengan kader dan penyusunan materi edukasi. Tahap *Do* berupa penyuluhan interaktif mengenai pencegahan PJK dan pemeriksaan tekanan darah dengan tensimeter digital. Tahap *Check* mencakup analisis hasil pemeriksaan serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Tahap *Action* dilakukan dengan rujukan ke fasilitas kesehatan bagi peserta yang teridentifikasi hipertensi.

Hasil: Kegiatan melibatkan 168 peserta dengan rata-rata usia 49,1 tahun. Berdasarkan klasifikasi ACC/AHA 2025, 46,4% berada pada kategori normal, sementara hipertensi *grade* I dan II masing-masing 26,2% dan 22,6%.

Kesimpulan: Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan PJK serta menemukan kasus hipertensi yang memerlukan tindak lanjut, sehingga skrining komunitas layak diteruskan secara berkesinambungan.

Diskusi: Proporsi hipertensi yang cukup tinggi, sejalan dengan pola risiko di masyarakat perkotaan akibat gaya hidup sedentari, konsumsi garam berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik. Hal ini menegaskan pentingnya deteksi dini, edukasi pola hidup sehat, dan integrasi skrining rutin ke dalam layanan kesehatan primer

Keywords :

Blood pressure screening, CHD prevention, Health education, Hypertension, Kota Bambu

ABSTRACT

Introduction: Coronary heart disease (CHD) is the leading cause of death worldwide, with hypertension as a major risk factor. Low public awareness of early detection hinders prevention. This community service activity aims to increase understanding and support early detection of hypertension in Kota Bambu Village, West Jakarta.

Methods: This activity used the *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) approach. The *Plan* stage involved coordination with cadres and the preparation of educational materials. The *Do* stage consisted of interactive counseling on CHD prevention and blood pressure checks using digital tensiometers. The *Check* stage included analysis of the examination results and evaluation of understanding through pre-tests and post-tests. The *Action* stage involved referring participants identified with hypertension to health facilities.

Results: The activity involved 168 participants with an average age of 49.1 years. Based on the 2025 ACC/AHA classification, 46.4% were in the

normal category, while 26.2% and 22.6% had grade I and II hypertension, respectively.

Conclusion: This program successfully increased public awareness about CHD prevention and identified cases of hypertension that required follow-up, making community screening worthy of continuous implementation.

Discussion: The proportion of hypertension is quite high, in line with the risk patterns in urban communities due to sedentary lifestyles, excessive salt consumption, and lack of physical activity. This emphasizes the importance of early detection, education on healthy lifestyles, and integration of routine screening into primary health care services.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Andria Priyana

Email: andriap@fk.untar.ac.id

Article history

Received date : 24 November 2025

Revised date : 10 Desember 2025

Accepted date : 6 Januari 2025

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Menurut data WHO pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 19,8 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, dan 85% disebabkan karena serangan jantung dan stroke.(WHO, 2025) Di Asia, prevalensi hipertensi sebagai faktor risiko utama PJK terus meningkat, dengan kawasan Asia Tenggara menyumbang lebih dari sepertiga kasus hipertensi pada orang dewasa.(Mohammed Nawi et al., 2021; Soenarta et al., 2020)

Di Indonesia sendiri, mayoritas penduduk dewasa mengalami hipertensi, namun kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Lebih jelas pada masyarakat DKI Jakarta, tercatat angka kejadian hipertensi lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu mencapai 8,4%.(Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat, merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan karakter masyarakat yang beragam. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum terbiasa melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Rendahnya kesadaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai risiko hipertensi, kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi lemak dan garam, minimnya aktivitas fisik, serta obesitas.(Khasanah, 2022; Meher et al., 2023) Selain itu, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemeriksaan kesehatan hanya perlu dilakukan ketika sakit dan bukan sebagai sebuah langkah pencegahan.

Meskipun demikian, wilayah Kota Bambu memiliki potensi besar untuk mendukung keberlangsungan kegiatan paska kegiatan pengabdian masyarakat. Terdapat fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas dan posyandu yang dapat dimanfaatkan, serta

kader kesehatan dan tokoh masyarakat yang aktif menggerakkan warga. Dukungan dari adanya kegiatan sosial rutin di lingkungan juga menjadi modal penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tantangan terbesar memang terletak pada keterbatasan biaya pemeriksaan di layanan swasta, namun justru kondisi ini menjadikan program skrining gratis sebagai solusi yang sangat dibutuhkan.(Iskandar et al., 2025; Iskandar & Ispansyah, 2025)

Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat Kota Bambu terhadap pemeriksaan tekanan darah masih perlu ditingkatkan, mengingat prevalensi hipertensi di Indonesia.(Putra Ritonga et al., 2024) Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendorong deteksi dini hipertensi sebagai langkah pencegahan penyakit jantung koroner. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan PJK, menyelenggarakan skrining tekanan darah dengan metode terstandar, dan mengidentifikasi individu berisiko tinggi untuk tindak lanjut medis.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kota Bambu, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, dengan sasaran utama adalah masyarakat usia produktif dan lansia yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi serta pemeriksaan lainnya termasuk pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan tujuan untuk memfasilitasi pemeriksaan tekanan darah guna mengetahui risiko hipertensi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit jantung koroner.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) agar program berjalan terstruktur dan berkelanjutan. Pada tahap *Plan*, dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat, diikuti penyusunan materi edukasi mengenai hipertensi, faktor risiko, dan upaya pencegahan penyakit jantung koroner. Tahap *Do* dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif menggunakan media edukasi berupa poster, kemudian dilanjutkan dengan skrining kesehatan berupa pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital yang telah terkalibrasi dengan proses yang terstandar, serta pencatatan riwayat gaya hidup serta faktor risiko melalui kuesioner singkat.

Tahap *Check* mencakup analisis hasil pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui distribusi kategori tekanan darah peserta berdasarkan klasifikasi *American College of Cardiology/American Heart Association* (ACC/AHA) 2025, serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test singkat terkait materi edukasi. Peserta yang ditemukan

memiliki tekanan darah tinggi diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kondisi yang dialami. Tahap *Action* dilakukan dengan memberikan rujukan ke fasilitas kesehatan setempat bagi peserta yang hasil pemeriksaannya menunjukkan hipertensi, serta penyusunan laporan hasil kegiatan yang diserahkan kepada mitra dan kader kesehatan sebagai dasar tindak lanjut program berkelanjutan.

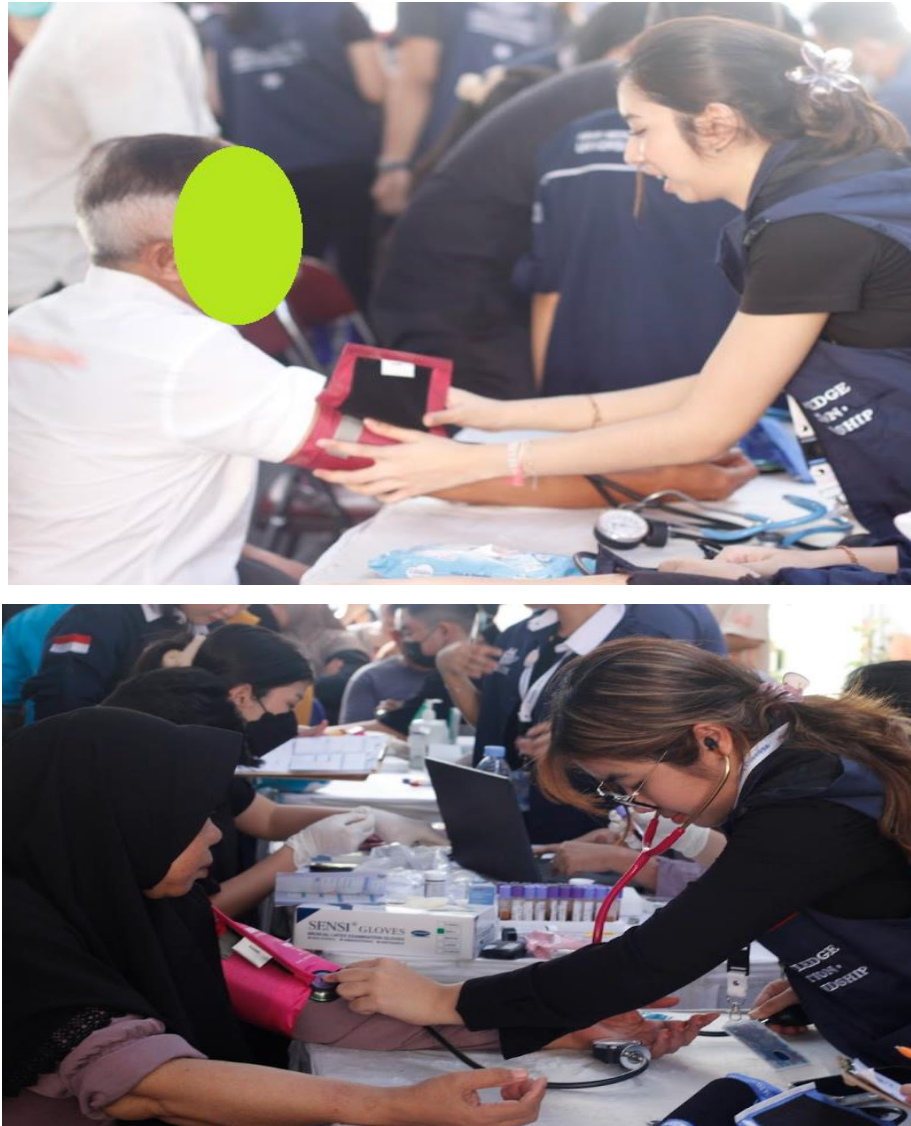
Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, perangkat kelurahan, kader kesehatan, serta melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam edukasi dan pelaksanaan skrining. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Kota Bambu memperoleh pemahaman lebih baik mengenai pencegahan penyakit jantung koroner, mampu mengenali faktor risiko hipertensi sejak dini, serta terdorong untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin demi menjaga kualitas hidup dan produktivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat berhasil melibatkan sebanyak 168 peserta, terdiri atas 54 laki-laki dan 114 perempuan dari berbagai kelompok usia. Rata-rata usia peserta adalah 49,10 tahun, menunjukkan dominasi kelompok usia dewasa hingga lanjut usia yang memang memiliki risiko lebih tinggi terhadap hipertensi dan penyakit jantung koroner. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik adalah 125,40 mmHg dan diastolik 78,93 mmHg. Kedua hasil tersebut memiliki rentang yang cukup luas, mencerminkan adanya variasi kondisi tekanan darah di antara peserta. Lebih lanjut, gambaran karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1, sedangkan dokumentasi jalannya kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.

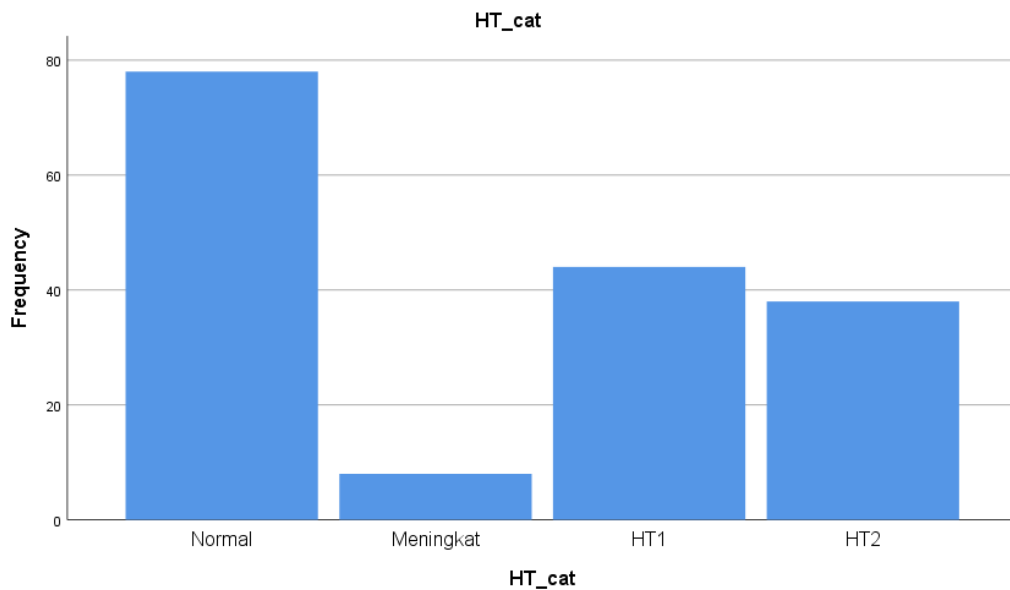
Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter	Hasil	Mean (SD)	Median (Min-Max)
Usia (tahun)		49.10 (13.9)	51.50 (09 – 96)
Jenis Kelamin			
• Laki-laki	54 (32.1%)		
• Perempuan	114 (67.9%)		
Tekanan Darah			
• Sistolik (mmHg)		125.40 (16.32)	123.00 (90-180)
• Diastolik (mmHg)		78.93 (10.89)	80.00 (58-110)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan klasifikasi ACC/AHA 2025, sebagian besar peserta berada pada kategori tekanan darah normal (46,4%), diikuti oleh hipertensi *grade* I (26,2%) dan hipertensi *grade* II (22,6%). Distribusi frekuensi tiap kategori divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2, yang menggambarkan proporsi tekanan darah peserta secara lebih jelas.



Gambar 2. Distribusi Klasifikasi Tekanan Darah Berdasarkan ACC/AHA 2025

Meskipun hampir setengah dari peserta berada pada kategori normal, proporsi hipertensi (*grade I* dan *II*) cukup tinggi dimana hal ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih serius.(Sim et al., 2025) Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat setempat memiliki risiko nyata terhadap penyakit jantung koroner jika tidak dilakukan intervensi sejak dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menjaring 168 peserta dengan karakteristik mayoritas perempuan dan kelompok usia dewasa hingga lanjut usia. Rata-rata usia peserta (49,10 tahun) sesuai dengan kelompok usia yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap hipertensi dan penyakit jantung koroner.(Singh et al., 2025) Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Avrilia E, et. al (2025) dimana proporsi usia tertinggi pada pasien hipertensi adalah rentang usia 50-59 tahun.(Avrilia et al., 2025) Variasi rentang usia yang luas (9–96 tahun) juga memberikan gambaran heterogenitas populasi yang terlibat, sehingga hasil skrining tekanan darah dapat mencerminkan kondisi yang beragam dalam komunitas tersebut.

Hasil pengukuran menunjukkan rerata tekanan darah sistolik 125,40 mmHg dan diastolik 78,93 mmHg, dengan rentang yang cukup lebar pada kedua parameter. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat risiko kardiovaskular antar individu. Berdasarkan klasifikasi ACC/AHA 2025, distribusi tekanan darah peserta menunjukkan bahwa hampir setengah responden berada dalam kategori normal (46,4%). Namun, proporsi hipertensi *grade I* (26,2%) dan *grade II* (22,6%) juga cukup menonjol, menandakan bahwa sekitar separuh peserta telah berada pada kondisi yang berpotensi

menimbulkan komplikasi kardiovaskular di kemudian hari.(Fuchs & Whelton, 2020; Masenga & Kirabo, 2023)

Temuan ini sejalan dengan laporan nasional dan global yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia serta lebih tinggi pada populasi perkotaan akibat gaya hidup sedentari, konsumsi makanan tinggi garam, dan kurangnya aktivitas fisik.(August et al., 2024; Charissa et al., 2025; Mohammed Nawi et al., 2021) Lebih lanjut, proporsi hipertensi *grade* I dan II yang relatif tinggi pada kegiatan ini memperkuat pentingnya deteksi dini dan monitoring rutin di masyarakat.(Putri et al., 2025; Rodri'guez-Lesmes, 2021) Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tingginya prevalensi hipertensi sering kali tidak disertai gejala spesifik, sehingga upaya skrining di tingkat komunitas sangat relevan untuk mencegah keterlambatan diagnosis dan meminimalisir risiko komplikasi.(Goorani et al., 2025)

Selain itu, hasil kegiatan ini memberikan implikasi penting baik pada aspek preventif maupun kebijakan kesehatan. Bagi masyarakat, keberadaan hipertensi yang cukup tinggi menegaskan perlunya edukasi mengenai pola hidup sehat, termasuk pengaturan diet rendah garam, peningkatan aktivitas fisik, serta manajemen stres.(Dewi & Ayuningtyas, 2023; Widiyanto et al., 2021) Di sisi lain, dari sudut pandang layanan kesehatan primer, integrasi program skrining tekanan darah ke dalam kegiatan rutin puskesmas maupun posbindu menjadi langkah strategis dalam memperluas cakupan pencegahan hipertensi.

Untuk langkah selanjutnya, diperlukan penelitian dengan desain analitik yang mampu menggali hubungan antara berbagai faktor risiko dengan kejadian hipertensi pada masyarakat perkotaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif dan meningkatkan kekuatan generalisasi hasil. Faktor-faktor risiko yang perlu dianalisis meliputi gaya hidup sedentari, pola konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tingkat stres, serta status obesitas dan dislipidemia. Selain itu, penelitian yang bersifat longitudinal juga sangat penting untuk dilakukan guna memantau dinamika tekanan darah dalam jangka panjang serta mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi gaya hidup, seperti penerapan diet rendah garam, peningkatan aktivitas fisik, dan manajemen stres, dalam menurunkan tekanan darah maupun mencegah komplikasi kardiovaskular. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ilmiah tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di lingkungan perkotaan yang memiliki karakteristik risiko tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Kota Bambu ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan tekanan darah sebagai langkah awal deteksi dini hipertensi. Edukasi yang diberikan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan jantung dan menjaga pola hidup yang lebih sehat. Skrining rutin dapat membantu mengenali risiko sejak dini sehingga pencegahan dapat dilakukan sebelum timbul komplikasi. Peran layanan kesehatan primer, seperti puskesmas, sangat penting dalam memastikan keberlanjutan upaya ini. Dengan demikian, kegiatan serupa diharapkan terus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- August, A., Fryar, C. D., Kit, B., Carroll, M. D., & Afful, J. (2024). *Hypertension Prevalence , Awareness , Treatment , and Control Among Adults Age 18 and Older : United States* , (Issue 511). https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK612761/pdf/Bookshelf_NBK612761.pdf
- Avrilia, E., Cisca, A. M., & Nasution, M. (2025). GAMBARAN KARAKTERISTIK DANKOMPLIKASI PADA PASIEN HIPERTENSI. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 337–342.
- Charissa, O., Santoso, A. H., & Gunaidi, F. C. (2025). Temuan Tekanan Darah Tinggi pada Remaja Sekolah Menengah Atas Tarakanita Citra Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 4(2), 10–18.
- Dewi, A. A. R., & Ayuningtyas, D. (2023). Health Prevention Interventions for the Control of Hypertension: a Systematic Review. *Journal of Social Research*, 2(6), 2036–2044. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.962>
- Fuchs, F. D., & Whelton, P. K. (2020). High Blood Pressure and Cardiovascular Disease. *Hypertension*, 75(2), 285–292. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.119.14240>
- Goorani, S., Zangene, S., & Imig, J. D. (2025). Hypertension: A Continuing Public Healthcare Issue. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 26, Issue 1). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/ijms26010123>
- Iskandar, D., Rahmat, K. B., Najie, I. A., Azzahara, D. M., Hanun, N. A. S., Rosidah, U. N., & Harris, J. I. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Edukasi Literasi. *Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3).

- <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1594>
- Iskandar, & Ispansyah. (2025). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1–8.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Khasanah, D. N. (2022). the Risk Factors of Hypertension in Indonesia (Data Study of Indonesian Family Life Survey 5). *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v5i2.27923>
- Masenga, S. K., & Kirabo, A. (2023). Hypertensive heart disease: risk factors, complications and mechanisms. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, June, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2023.1205475>
- Meher, M., Pradhan, S., & Pradhan, S. R. (2023). Risk Factors Associated With Hypertension in Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 15(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.37467>
- Mohammed Nawil, A., Mohammad, Z., Jetly, K., Abd Razak, M. A., Ramli, N. S., Wan Ibadullah, W. A. H., & Ahmad, N. (2021). The Prevalence and Risk Factors of Hypertension among the Urban Population in Southeast Asian Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Hypertension*, 2021, 1–14.
- Putra Ritonga, E., Silaban, N. Y., & Sagala, D. S. P. (2024). Edukasi Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat Di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 82–87. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1682>
- Putri, S. I., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2025). Early Detection Of Hypertension As An Effort To Prevent Disease Complications. *JURNAL EMPATHY*, 2(2), 115–123.
- Rodríguez-Lesmes, P. (2021). Estimating the gains of early detection of hypertension over the marginal patient. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254260>
- Sim, A. S., Santoso, A. H., Gunaidi, F. C., Tan, N., & Enike, S. C. (2025). MELALUI EDUKASI GIZI DAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH. *Jurnal Gotong Royong*, 108–114.

- Singh, A., Santoso, A. H., Destra, E., & Harsono, A. (2025). Peran Edukasi dan Pemeriksaan Tekanan Darah dalam Upaya Promotif-Preventif Hipertensi di Kelompok Usia Dewasa Gereja Asisi , Jakarta Selatan. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2(9), 4162–4167.
- Soenarta, A. A., Buranakitjaroen, P., Chia, Y. C., Chen, C. H., Nalles, J., Hoshide, S., Minh, H. Van, Park, S., Shin, J., Siddique, S., Sison, J., Sogunuru, G. P., Sukonthasarn, A., Tay, J. C., Teo, B. W., Turana, Y., Verma, N., Wang, T. D., Zhang, Y. Q., ... Kario, K. (2020). An overview of hypertension and cardiac involvement in Asia: Focus on heart failure. *Journal of Clinical Hypertension*, 22(3), 423–430. <https://doi.org/10.1111/jch.13753>
- WHO. (2025). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. Wwww.Who.Int. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Widiyanto, A., Putri, S. I., Fajriah, A. S., & Atmojo, J. T. (2021). Prevention of Hypertension at Home. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 301–308. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.222>